

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi terhadap implementasi manajemen pengembangan KTSP di SD Negeri No. 064014 belum optimal. Hal ini dapat dibuktikan melalui:

**1. Partisipasi warga sekolah dalam penyusunan perencanaan program implementasi pengembangan KTSP di SD Negeri 064014 belum memenuhi prinsip-prinsip pengembangan KTSP yaitu:**

a. Prinsip Berorientasi pada Tujuan

Pengembangan kurikulum diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu, yang bertitik tolak dari tujuan pendidikan nasional.

b. Prinsip Relevansi (kesesuaian)

Pengembangan kurikulum yang meliputi tujuan, isi dan sistem penyampaiannya harus relevan (sesuai) dengan kebutuhan dan keadaan masyarakat, tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa, serta serasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

c. Prinsip Efisiensi dan Efektivitas

Pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan segi efisien dalam pendayagunaan dana, waktu, tenaga dan sumber-sumber yang tersedia agar dapat mencapai hasil yang optimal.

d. Prinsip Fleksibilitas

Pengembangan kurikulum yang luwes mudah disesuaikan, diubah, dilengkapi atau dikurangi berdasarkan tuntutan dan keadaan ekosistem dan kemampuan setempat, jadi tidak statis atau kaku.

e. Prinsip Kontinuitas (berkesinambungan)

Penyusunan perencanaan dan peningkatan pelaksanaan administrasi umum di SD Negeri No. 064014, dilakukan secara transparan. Kepala Sekolah melakukan transparansi perencanaan pengelolaan sekolah menyangkut pengelolaan:

1. Material seperti gedung dan perlengkapan sekolah
2. Alat-alat bantu mengajar
3. Laboratorium sekolah
4. Keuangan sekolah
5. Pelayanan siswa khusus dengan tujuan pencapaian tujuan sekolah, yakni dengan keberhasilan proses belajar siswa yang optimal sesuai dengan kurikulum dan tujuan sekolah.

**3. Pengawasan yang dilakukan terhadap pelaksanaan kegiatan dan program tidak berlangsung secara kontiniu.**

Pengimplementasian pengembangan KTSP dalam penyelenggaraan program sekolah merupakan alternatif pengelolaan sekolah dengan mendorong terwujudnya peningkatan mutu pendidikan melalui pengawasan. Namun pelaksanaan pengawasan belum dilakukan secara kontiniu.

Hasil pengawasan pengimplementasian pengembangan KTSP belum mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Konsep perencanaan implementasian pengembangan KTSP dengan melibatkan partisipasi semua warga sekolah dan masyarakat, hal ini pada saatnya akan lebih menimbulkan rasa memiliki akan sekolah tersebut belum terealisasi secara optimal.
2. Dukungan dari orang tua dan komite sekolah dalam implementasi perencanaan pengembangan KTSP dengan mengikutsertakan pada prosesnya yang akan dilaksanakan dengan transparan yang pada akhirnya akan lebih meningkatkan rasa kesadaran dari para warga sekolah belum terlaksana secara optimal.

3. Dengan adanya penyusunan perencanaan implementasi pengembangan KTSP yang akuntabilitasnya belum optimal, dimana pada akhirnya apa yang menjadi tujuan penyelenggaraan pendidikan yaitu lulusan yang bermutu dapatlah tercapai seperti apa yang telah direncanakan. Serta menciptakan suasana kondusif dan kondisi transparan, akuntabel dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu.

#### **B. Saran**

Agar hasil-hasil pengimplementasian pengembangan KTSP lebih optimal, ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian serius yaitu:

1. Adanya transparansi dalam penyusunan perencanaan pengembangan KTSP perlu disosialisasikan secara komprehensif kepada guru dan kepala sekolah serta masyarakat. Demikian pula sebaliknya, peran kepala sekolah dalam pengembangan KTSP juga perlu disosialisasikan kepada masyarakat. Tujuan sosialisasi ini untuk menghindari persepsi yang keliru terhadap perannya masing-masing dalam penyelenggaraan pendidikan. Di samping itu, orang-orang yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan agar tidak saling melemparkan tanggung jawab. Dengan pengetahuan dan pemahaman konsep peran *stakeholders* yang lebih baik dalam penyelenggaraan pendidikan, dapat menumbuhkan *sense of belonging* dan *sense of trusting* menjadi lebih baik.
2. Dilakukan secara transparansi dan akuntabilitas pengelolaan pengembangan KTSP mutlak diperlukan untuk membangun kepercayaan masyarakat (*public*). Di samping mengeliminasi (*memberantas*) praktik-praktik korupsi dana pendidikan di sekolah. Dengan pengelolaan potensi yang lebih transparan dan akuntabel, upaya peningkatan mutu pendidikan dapat terealisasi lebih awal daripada waktu yang diperkirakan dan penggunaan dana akan lebih jelas dan terarah.

3. Adanya tanggung jawab warga sekolah dalam penerapan manajemen pengembangan KTSP dilihat dari hasil kinerja guru dan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik. Pekerjaan yang dilakukan secara bertanggung jawab akan menghasilkan hasil yang lebih baik. Model pengembangan KTSP memiliki potensi besar dalam membantu kepala sekolah, guru dan pengelola sistem pendidikan secara profesional. Otonomi sekolah dan partisipasi masyarakat mempunyai keterlibatan yang tinggi dalam memberikan kerangka dasar bagi peningkatan mutu.

Sumber Daya Manusia (SDM) penyelenggara pendidikan di sekolah perlu ditingkatkan melalui pelatihan dan atau membuat persyaratan sehingga dapat lebih optimal dalam pengimplementasian perencanaan pengembangan KTSP menjadi tujuan bersama yakni dengan adanya peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan dapat tercapai.

